

Pelatihan Pemanfaatan Kelor sebagai *Feed Additives* bagi Peternak di Desa Ponain, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang

Simon E. Mulik^{1*}, Alberth N. Ndun¹, Diana M. Sabat¹, David A. Nguru¹, Ni Made Paramita Setyani¹, Morin M. Sol'uf¹, Adyanto N. Banamtuan¹, Hendrikus U. Padu¹,

¹Program Studi Peternakan; Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan
Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui Kupang.

*Korespondensi: simon.edison.mulik@staf.undana.co.id

ABSTRACT

Ponain Village is one of the villages in Amarasi District, Kupang Regency. The majority of the community work as farmers and breeders. Limited information has resulted in chickens being susceptible to illness and low performance. This community service activity was carried out to solve the problems faced by farmers. The method used is socialization and direct practice with farmers. The results achieved were an increase in the understanding and ability of farmers in processing Moringa as feed additives for chicken livestock and its application. The high level of understanding of farmers indicates a positive impact of this community service activity.

Keywords: feed ingredients, productivity, poultry

ABSTRAK

Desa Ponain merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. Mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan peternak. Keterbatasan informasi mengakibatkan ayam yang dipelihara rentan mengalami sakit dan juga performans yang rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh peternak. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan praktik langsung bersama peternak. Hasil yang dicapai yaitu peningkatan pemahaman dan kemampuan peternak dalam mengolah kelor sebagai *feed additives* bagi ternak ayam dan aplikasinya. Tingginya tingkat pemahaman peternak menandakan adanya dampak positif dari kegiatan pengabdian ini.

Kata kunci: bahan pakan, produktivitas, unggas

PENDAHULUAN

Masyarakat di Kecamatan Amarasi Selatan umumnya berprofesi sebagai petani dan peternak. Ternak yang dibudidaya adalah ternak ruminansia yang didominasi oleh ternak sapi dan juga ternak unggas yang sebagian besar adalah ayam kampung. Sistem pemeliharaan ayam di daerah ini masih didominasi oleh sistem pemeliharaan ekstensif sehingga pengawasan terhadap pakan yang dikonsumsi oleh ayam dan

kondisi kesehatannya masih sangat terbatas. Akibatnya, produktivitas dan kesehatan ayam menjadi menurun. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, masih sangat sedikit masyarakat setempat yang memanfaatkan tanaman yang berkhasiat untuk menjaga kesehatan dan mendukung produktivitas ternak ayam. Hal ini terjadi karena kurangnya akses informasi oleh masyarakat

terhadap perkembangan inovasi terutama dibidang peternakan terkait bagaimana memanfaatkan tanaman berkhasiat yang banyak tumbuh di lingkungan mereka.

Hasil penelitian melaporkan bahwa salah satu tanaman berkhasiat yang dapat digunakan untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan produktivitas ternak ayam adalah tanaman kelor (Mahfuz & Piao, 2019; Tirajoh et al., 2020). Tanaman ini banyak dijumpai di daerah tropis tak terkecuali di wilayah Amarasi Selatan. Tanaman ini dapat digunakan sebagai suplemen

pakan ternak karena daunnya memiliki kandungan nutrisi yang tinggi (Mahfuz & Piao, 2019). Aplikasi kelor pada ayam dapat berupa tepung untuk dicampurkan sebagai bahan pakan tambahan maupun direbus dan hasil rebusannya dapat dicampur pada air minum. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat yang ada di Desa Ponain, Kecamatan Amarasi tentang manfaat, pengolahan dan implementasi kelor untuk ternak ayam agar kesehatan dan produktivitas ternak ayam menjadi lebih optimal.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Ponain Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (Gambar 1) pada tanggal 5 Agustus 2023. Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini

adalah peternak yang memelihara ayam dan memiliki keinginan untuk mengadopsi penggunaan kelor sebagai *feed additive* (Gambar 2).



Gambar 1. Lokasi kegiatan penngabdian di Desa Ponain, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang

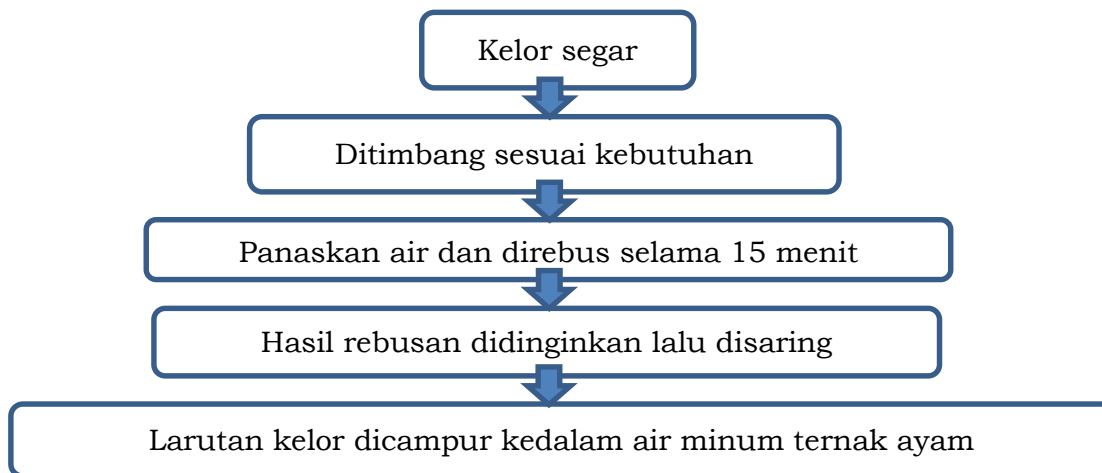
Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah sosialisasi atau penyuluhan untuk memberikan pemahaman bagi peternak terkait manfaat kelor terhadap ayam. tahapan kedua yaitu praktikum dan aplikasi rebusan kelor sebagai *feed*

additive bagi ternak ayam. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 19 peternak. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah bertambahnya wawasan peternak mengenai manfaat kelor bagi ayam dan kemampuan mengolah kelor sebagai

pakan ternak ayam. Proses pengolahan kelor ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 2. Proses penyuluhan dan pembuatan kelor sebagai *feed additive* untuk ternak ayam



Gambar 3. Alur pembuatan larutan kelor bagi ternak ayam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Feed additives digunakan untuk menutupi kekurangan nutrisi, mendukung pemanfaatan nutrisi secara optimal, mendorong pertumbuhan dan mencegah penyakit (Kan et al., 1998). Kelor juga diketahui memiliki peran penting bagi imunitas, kesehatan, performans ternak ayam (Mahfus & Piao, 2019). Pemberian tepung daun kelor bagi ayam KUB mampu meningkatkan pertambahan bobot badan (PBB) akhir menjadi 1000 gram/ekor pada umur 18 minggu (Tirajoh et al., 2020). Pemberian rebusan kelor bagi ayam broiler melalui air minum hingga 20% mampu

meningkatkan persentase karkas menjadi 67,9% (Munandar, 2021).

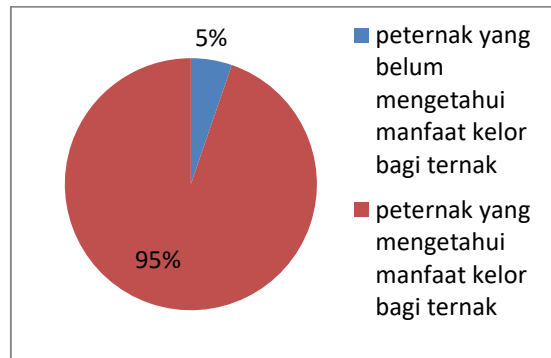
Hasil atau luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang manfaat kelor sebagai pakan tambahan bagi ternak ayam. Indikator keberhasilan dinilai berdasarkan antusias dan pemahaman peternak tentang proses pengolahan kelor dan manfaatnya bagi ternak ayam. Pada akhir dari kegiatan penyuluhan dan praktik pengolahan kelor, dilakukan wawancara atau tanya jawab dengan peternak. Berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 95% peternak memahami proses pengolahan kelor

dan manfaatnya bagi ternak ayam (Gambar 4 dan Gambar 5). Keadaan ini menunjukkan adanya keberhasilan. Dimana pada awal kegiatan

pengabdian, belum ada peternak yang memahami atau mengetahui manfaat kelor bagi ternak ayam.



Gambar 4. Pemahaman peternak sebelum sosialisasi



Gambar 5. Pemahaman peternak setelah sosialisasi

Peningkatan pemahaman peternak tentang manfaat kelor dapat memberikan dampak yang positif terhadap manajemen pemeliharaan ternak ayam broiler. Kesehatan ayam

yang terjaga dan perbaikan performans diharapkan dapat membantu peternak dalam mengurangi masalah kesehatan dan rendahnya produktivitas ternak ayam yang dipelihara.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan kelor sebagai feed additive pada kegiatan pengabdian ini sudah memberikan efek yang positif bagi kelompok tani di Desa Ponain,

Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang. Tingginya partisipasi dan pemahaman peternak menandakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kan, C. J., Jager, L. P., & Grommers, F. J. (1998). Feed additives: do they add to animal welfare? An evaluation. *Animal Welfare*, 7(4), 397-414.

Mahfuz, S., & Piao, X. S. (2019). Application of Moringa (*Moringa oleifera*) as natural feed supplement in poultry diets. *Animals*, 9(7), 431.

Munandar, I. (2021). Pengaruh pemberian larutan kelor (*Moringa oleifera*) dalam air minum terhadap berat badan akhir dan persentase karkas pada ayam broiler. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Bosowa.

Tirajoh, S., Tiro, B. M., Palobo, F., & Lestari, R. H. (2020). Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Terhadap Kualitas Pertumbuhan Ayam Kampung Unggul

Balitbangtan di Jayapura, Papua. *Jurnal Ilmu
Pernakan dan Veteriner Tropis*, 10(2), 119-
127.